



IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DI SD N 10 PASAR MELINTANG TAPAN

IMPLEMENTATION OF CURRICULUM MANAGEMENT IN SD N 10 PASAR TRANSTANG TAPAN

Nuria Lovita¹, Alfroki Martha²

Pendidikan Dasar, Universitas Adzkie Padang

Email: nurialovita93@gmail.com¹, alfroki.m@adzkie.ac.id²

Article history :

Received : 24-12-2024

Revised : 26-12-2024

Accepted : 29-12-2024

Published: 02-01-2025

Abstract

This research aims to determine the implementation of Curriculum Management at SD N 10 Pasar Melintang Tapan. This research is qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques are through observation, interviews and documentation. How to analyze data in this research includes data collection, data presentation and drawing conclusions. The results of this research are that the implementation of curriculum management in improving the quality of education from various sources studied, provides an illustration that management is said to be a tangible process starting from planning, organizing, directing and controlling which is carried out to overcome something that has been agreed upon by involving people and resources.

Keywords: *Implementation, Curriculum Management.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Manajemen Kurikulum di SD N 10 Pasar Melintang Tapan. Penelitian ini adalah merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Cara menganalisis data dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah bahwa implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan dari berbagai sumber yang dikaji, memberikan gambaran bahwa manajemen dikatakan sebagai proses yang berwujud mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilaksanakan untuk mengatasi suatu hal yang telah disetujui dengan melibatkan orang dan sumber.

KataKunci: *Implementasi, Manajemen Kurikulum*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah Proses terus menerus yang menghantarkan manusia kearah kedewasaan, yaitu dalam artian kemampuan untuk memperoleh pengetahuan, pengembangan, mengubah sikap serta kemampuan mengarahkan diri sendiri, baik dibidang pengetahuan, keterampilan, serta dalam proses pendewasaan itu sendiri dan kemampuan menilai. Dengan hal itu, pendidikan manusia yang ada dalam interaksi sosial dapat bersaing dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai cita – cita yang diinginkan. Menurut ketetapan MPRS No. II tahun 1960, tujuan pendidikan ialah mencetak generasi kearah yang lebih baik demi mewujudkan sumber daya manusia yang sesuai dengan pancasila sehingga dapat bertanggung jawab sebagai masyarakat yang adil serta mempunyai daya spiritual yang tinggi. Tujuan dari pendidikan tersebut merupakan salah satu tujuan pendidikan secara umum, dan pada dasarnya tujuan dari pendidikan nasional adalah berupaya untuk



menciptakan sumber daya manusia baik secara material dan spiritual sesuai dengan identitas negara Indonesia yakni Pancasila.

Manajemen kurikulum dapat diartikan sebagai pengelolaan dalam bidang kurikulum agar proses pembelajaran berjalan dengan baik secara efektif dan efisien, serta adanya feedback dan saling keterkaitan satu sama lain (Utomo, 2017: 116). Kemampuan “mengelola” dalam arti merencanakan dan mengorganisir kurikulum merupakan tujuan manajemen dalam perencanaan kurikulum. Siapa yang bertugas merencanakan kurikulum dan bagaimana perencanaannya secara profesional merupakan dua pertimbangan yang harus dilakukan selama proses tersebut (Lazwardi, 2017).

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan (Rusman, 2009). Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Garnida, 2015:106). Pendapat lain mengenai defenisi kurikulum dikemukakan oleh Rustam (2012), kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Roziqin (2019:44-56), kurikulum sebagai kumulatif dari berbagai komponen pendidikan harus dikelola dengan baik oleh lembaga pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran. Menurut Adipratama (2018:372-380) menerangkan bahwa manajemen kurikulum adalah sebuah bentuk usaha atau upaya bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran khususnya usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Dalam upaya-upaya tersebut diperlukan adanya evaluasi, perencanaan, dan pelaksanaan yang merupakan satuan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Sesuai dengan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas. Untuk menunjang keberhasilan kurikulum, diperlukan upaya pemberdayaan bidang manajemen dan pengelolaan kurikulum. Kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan yaitu sekolah untuk siswa. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah, bahwa kurikulum merdeka baru merata diterapkan pada tahun ini, disebabkan minimnya sumber belajar pada satuan lembaga pendidikan. Dan program kurikuler harus ada di sekolah-sekolah, dan sekolah harus menyediakan lingkungan pendidikan bagi peserta didik untuk berkembang. Itu sebabnya, kurikulum disusun sedemikian rupa yang memungkinkan peserta didik melakukan beraneka ragam kegiatan belajar, kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran, namun meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik, seperti: bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan sekolah, perpustakaan, karyawan tata usaha, gambar-gambar, dan halaman sekolah.



Dari latar belakang yang dipaparkan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam Implementasi manajemen kurikulum di SD N 10 Pasar Melintang Tapan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif. Fokus penelitian ini adalah berkaitan dengan implementasi manajemen kurikulum di SD N 10 Pasar Melintang Tapan. Pemerolehan data penelitian ini dilakukan melalui metode observasi atau pengamatan untuk mengetahui dan mengamati keadaan lingkungan sekolah yang berkaitan dengan Implementasi manajemen kurikulum di SD N 10 Pasar Melintang Tapan. Dilanjutkan dengan melakukan wawancara pada subjek yang diteliti untuk mendapatkan informasi data yang berkaitan dengan Implementasi manajemen kurikulum di SD N 10 Pasar Melintang Tapan. Selanjutnya dengan metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk mendapat informasi atau data dokumen (photo). Teknik analisis data dalam melakukan penelitian ini adalah data dianalisa menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, akhirnya keabsahan data diperoleh melalui uji teknik triangulasi data (metode dan sumber).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan dari berbagai sumber yang dikaji, memberikan gambaran bahwa manajemen dikatakan sebagai proses yang berwujud mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilaksanakan untuk mengatasi suatu hal yang telah disetujui dengan melibatkan orang dan sumber.

Adanya manajemen kurikulum yang baik diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan pada suatu lembaga pendidikandengan merealisasikan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai dengan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan. Upaya meningkatkan mutu pendidikan sesuai yang diharapkan, maka perlu adanya dorongan dari komponen-komponen yang terlibat didalam pendidikan. Seluruhperangkat yang terlibat di dalam lembaga pendidikan harus bekerja sama secara utuh dalam meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah sebagai pemimpin harus dapat memanfaatkan dan menjalankan fungsi dari gelar pemimpin agar dapat mengambil keputusan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, kepala sekolah juga wajibmempelajari visi kerjanya dengan jelas, bertanggung jawab, bekerja keras serta dapat memberikan layanan yang optimal untuk kepentingan pendidikan.

Pembahasan

Manajemen kurikulum sebagai proses sejati dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian melalui penggunaan orang dan sumber daya lainnya untuk mengidentifikasi dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Manajemen kurikulummerupakan sebuah skema penyelenggaraan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistematik dalam merealisasikan keberhasilan tujuan.Tujuan tersebut dapat diterjemahkan ke dalam tujuan kurikulum, tujuan pengajaran umum, dan tujuan pengajaran khusus. Administrasi pendidikan juga



merupakan suatu proses, merupakan suatu administrasi pendidikan (siklus) yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi sekolah untuk mencapai tujuannya.

Administrasi pendidikan adalah suatu usaha untuk mengelola suatu sistem pendidikan dan suatu kegiatan pengambilan keputusan dan komunikasi dalam suatu organisasi sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Mengenai manajemen kurikulum, para ahli seringkali memiliki interpretasi yang berbeda mengenai arti dan definisi kurikulum. Secara harfiah, course berasal dari kata latin (*corre*), yang berarti lapangan bermain. Pengertian tersebut, maka kurikulum berarti arena persaingan dimana siswa berlomba-lomba menguasai suatu mata pelajaran untuk mencapai garis finish dalam bentuk diploma atau gelar sarjana. Kurikulum dalam pengertian sehari-hari mengandung makna sebagai sekelompok mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa di suatu sekolah atau lembaga pendidikan.

Berdasarkan pemahaman ini kumpulan topik ini memberikan informasi yang tidak lengkap tentang isi dan proses pemahaman topik terkait. Pengendalian mutu pendidikan pada hakikatnya merupakan pengendalian sumber daya manusia yang memerlukan informasi atau data tentang keadaan sekolah agar program sekolah dapat lebih tepat sasaran untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal. Jika sekolah efektif (*School Effectiveness*) mampu menjalankan kurikulumnya, maka akan mampu menghasilkan profil lulusan dengan prestasi terbesar. Namun yang lain adalah seberapa sering guru dan kepala sekolah menggunakan penilaian untuk menemukan data atau informasi sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Informasi ini diperoleh melalui penilaian pendidikan yang valid, kredibel, sebanding dan dilakukan secara profesional dan independen. Kegiatan penilaian sering dianggap sebagai alat untuk memantau dan mengendalikan sistem pendidikan di tingkat kelas, sekolah, kabupaten, nasional dan bahkan internasional. Evaluasi, misalnya, tes akhir tahun umum dilakukan berkaitan dengan pengendalian mutu hasil belajar siswa secara luas terhadap akhir setiap unit pembelajaran atau tingkat pelatihan tertentu.

Evaluasi kemajuan belajar siswa dilakukan oleh pendidik dan sekolah melalui tugas, ulangan harian, ulangan akhir triwulan/semester, serta ulangan kenaikan kelas secara luas. Evaluasi semacam ini dilakukan dalam rangka pengendalian atau pengawasan mutu (*quality afirmasi*) persekolahan. Jadi kualitas dapat ditingkatkan, efek samping dari penilaian dapat digunakan untuk bekerja pada sifat pengajaran. Penilaian hasil belajar siswa terhadap ketuntasan setiap satuan atau jenjang pendidikan dilakukan melalui ulangan akhir tahun sekolah dan ulangan umum akhir tahun. Penilaian terakhir yang diarahkan secara luas oleh otoritas publik adalah kewajiban otoritas publik. Oleh karena itu, alasan dilakukannya evaluasi publik terhadap hasil belajar adalah untuk mengukur sejauh mana pencapaian hasil belajar siswa dan untuk menentukan sifat persekolahan di setiap unit, jenis, atau tingkat/tingkat pengajaran tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut, evaluasi hasil belajar masyarakat berfungsi sebagai alat untuk mengamati dan mengontrol hakikat persekolahan, pertimbangan dalam memutuskan kelulusan siswa, pemikiran dalam penerimaan siswa pada jenjang pendidikan lanjutan, dan masukan terhadap kemajuan program pembelajaran pada setiap jenjang, jenis, satuan, cara dan tingkat pelatihan.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan dari berbagai sumber yang dikaji, memberikan gambaran bahwa manajemen dikatakan sebagai proses yang berwujud mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilaksanakan untuk mengatasi suatu hal yang telah disetujui dengan melibatkan orang dan sumber.

Adanya manajemen kurikulum yang baik diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan pada suatu lembaga pendidikan dengan merealisasikan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai dengan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan. Upaya meningkatkan mutu pendidikan sesuai yang diharapkan, maka perlu adanya dorongan dari komponen-komponen yang terlibat didalam pendidikan. Seluruh perangkat yang terlibat di dalam lembaga pendidikan harus bekerja sama secara utuh dalam meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah sebagai pemimpin harus dapat memanfaatkan dan menjalankan fungsi dari gelar pemimpin agar dapat mengambil keputusan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, kepala sekolah juga wajib mempelajari visi kerjanya dengan jelas, bertanggung jawab, bekerja keras serta dapat memberikan layanan yang optimal untuk kepentingan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rusman, R. 2009. Manajemen Kurikulum. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saajidah, L. 2018. Fungsi-fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Kurikulum. *Jurnal ISEMA: Islamic Tinggi. Jurnal Varidika*, 28(2), 197-212. <http://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/3034>.
- Adipratama, Z., et.al. 2018. Manajemen Kurikulum Terpadu di Sekolah Alam Berciri Khas Islam. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 372-380. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/5046>.
- Arikunto, S., & Yuliana, L. 2008. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Aditya Media.
- Dakir, D. 2004. Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Giarti, S. 2016. Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis ICT. *Satya Widya*, 32(2), 117-126. <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/725>.
- Lazwardi, D. 2017. Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1),119-125. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/1112>.